

## BAB IV

### DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskriptif Data

##### 1. Gambaran Umum Perusahaan

Berikut adalah gambaran umum perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang menjadi sampel penelitian ini.

###### a. Akasha Wira International Tbk (ADES)<sup>1</sup>

Akasha Wira International Tbk didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Kegiatan utama Akasha International adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan (merek Nestle Pure Life dan Vica) serta perdagangan besar produk-produk kosmetika.

Pada tanggal 2 Mei 1994, ADES memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ADES kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran perdana Rp3.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juni 1994.

---

<sup>1</sup> <http://www.akashawiraInternationa.com> diakses pada tanggal 20 Januari 2020

b. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)<sup>2</sup>

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah Grup Wilmar International Limited.

Ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati , biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan & minuman; bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

c. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)<sup>3</sup>

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009.

---

<sup>2</sup> <http://www.wilmarcahayaindonesia.com> diakses pada tanggal 20 Januari 2020

<sup>3</sup> <http://www.indofoodcbp.com> diakses pada tanggal 20 Januari 2020

ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

d. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)<sup>4</sup>

INDF didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)

Ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut

---

<sup>4</sup> <http://www.indofood.com> diakses pada tanggal 20 Januari 2020

dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

e. Mayora Indah Tbk (MYOR)<sup>5</sup>

MYOR didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl.Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi.

Ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit, kembang gula, wafer , coklat , kopi dan makanan kesehatan. serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri. Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

f. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)<sup>6</sup>

ULTJ didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan Ultrajaya

---

<sup>5</sup> <http://www.mayora.com> diakses pada tanggal 20 Januari 2020

<sup>6</sup> <http://www.ultrajaya.co.id> diakses pada tanggal 20 Januari 2020

bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis.

Pada tanggal 15 Mei 1990, UL TJ memperoleh ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UL TJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990.

## 2. Deskripsi data

Berikut merupakan data laporan keuangan perusahaan yang telah diolah sebagai variabel penelitian yang terdaftar dalam ISSI.

Tabel 4.1

Variabel *Current Ratio* (CR)

Emiten	2018	2017	2016	2015	2014
ADES	138,04	120,15	163,51	138,60	153,53
CEKA	339,93	222,44	218,93	153,40	146,56
ICBP	202,01	242,23	240,68	232,60	218,32
INDF	113,10	150,27	150,81	170,53	180,74

MYOR	284,40	238,60	225,02	236,53	208,99
ULTJ	507,28	419,19	484,36	374,55	334,46

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah pada tanggal 20-01-2020

Merujuk pada tabel tersebut memuat hasil perhitungan CR pada setiap laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian. Dalam tabel tersebut dapat diketahui CR tertinggi dicapai pada tahun 2018 sebesar 507,28 dan CR terendah berada pada tahun 2018 sebesar 113,10. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui seberapa banyak aktiva perusahaan yang tersedia guna memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah sampai pada jatuh temponya.

Tabel 4.2

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)

Emiten	2018	2017	2016	2015	2014
ADES	0,91	0,99	1,00	0,99	0,71
CEKA	0,32	0,54	0,61	1,32	1,39
ICBP	0,54	0,56	0,56	0,62	0,66
INDF	0,98	0,88	0,87	1,13	1,08
MYOR	1,29	1,03	1,06	1,18	1,51
ULTJ	0,19	0,23	0,21	0,27	0,29

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah pada tanggal 20-01-2020

Merujuk pada tabel tersebut memuat hasil perhitungan DER pada setiap laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian. Dalam tabel tersebut dapat diketahui DER tertinggi dicapai pada tahun 2014 sebesar 1,39 dan DER terendah berada pada tahun 2018

sebesar 0,19. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dilihat seberapa besar hutang terhadap modal dalam setiap perusahaan.

Tabel 4.3

Variabel *Total Asset Turn Over* (TATO)

Emiten	2018	2017	2016	2015	2014
ADES	0,91	0,97	1,16	1,03	1,15
CEKA	3,11	3,06	2,89	2,35	2,88
ICBP	1,12	1,13	1,19	1,20	1,20
INDF	0,76	0,79	0,81	0,70	0,74
MYOR	1,37	1,40	1,42	1,31	1,38
ULTJ	0,99	0,94	1,11	1,24	1,34

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah pada tanggal 20-01-2020

Merujuk pada tabel tersebut memuat hasil perhitungan TATO pada setiap laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian. Dalam tabel tersebut dapat diketahui TATO tertinggi dicapai pada tahun 2018 sebesar 3,11 dan TATO terendah berada pada tahun 2015 sebesar 0,70. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat menggambarkan atau dapat digunakan untuk mengukur perputaran aktiva perusahaan serta mengukur seberapa banyak jumlah penjualan produk perusahaan yang diperoleh pada setiap rupiah aktiva.



Tabel 4.4

Variabel *Return On Asset* (ROA)

Emiten	2018	2017	2016	2015	2014
ADES	4,06	4,55	7,29	5,03	6,14
CEKA	3,40	7,71	17,51	7,17	3,19
ICBP	10,51	11,21	12,56	11,01	10,16
INDF	3,73	5,85	6,41	2,04	5,99
MYOR	6,26	10,93	10,75	11,02	3,98
ULTJ	11,14	13,72	16,74	14,78	9,71

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah pada tanggal 20-01-2020

Merujuk pada tabel tersebut memuat hasil perhitungan ROA pada setiap laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian. Dalam tabel tersebut dapat diketahui ROA tertinggi dicapai pada tahun 2016 sebesar 17,51 dan ROA terendah berada pada tahun 2015 sebesar 2,04. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat menggambarkan perputaran siklus aktiva perusahaan yang diukur dengan volume penjualan perusahaan.

### 3. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk menggambarkan ukuran ukuran numerik yang penting bagi sebuah data.<sup>7</sup> Hasil statistik data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.5. di bawah ini:

<sup>7</sup> Danang Sunyoto, Statistik Deskriptif untuk Ekonomi, hlm. 2.

Tabel 4.5

## Hasil Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	30	113,10	507,28	233,6587	103,39255
DER	30	,19	99,00	6,4073	21,68117
TATO	30	,70	138,00	5,9423	24,95174
ROA	30	2,04	17,51	8,4850	4,13999
Valid N (listwise)	30				

Sumber : output SPSS 20. (2020)

Merujuk pada tabel diatas jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel yang diteliti selama periode 2014-2018 di perusahaan yang terdaftar di ISSI.

a. *Current Ratio*

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa nilai minimum CR sebesar 113,10 dan nilai maksimum sebesar 507,28 . Hal ini menunjukkan bahwa besar CR yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 113,10 sampai 507,28 dengan nilai rata-rata 233,6587 pada standart deviasi sebesar 103,39255.

b. *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa nilai minimum DER sebesar 0,19 dan nilai maksimum sebesar 99,00. Hal ini menunjukkan bahwa besar DER yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,19 sampai 99,00 dengan nilai rata-rata 6,4073 dengan standart deviasi sebesar 21,68117.

c. *Total Asset Turn Over*

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa nilai minimum TATO sebesar 0,70 dan nilai maksimum sebesar 138,00. Hal ini menunjukkan bahwa besar TATO yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,70 sampai 138,00 dengan nilai rata-rata 5,9423 dengan standart deviasi sebesar 24,95174.

d. *Return On Asset*

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa nilai minimum ROA sebesar 2,04 dan nilai maksimum sebesar 17,51. Hal ini menunjukkan bahwa besar ROA yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 2,04 sampai 17,51. dengan nilai rata-rata 8,4850. dengan standart deviasi sebesar 4,13999.

#### **4. Uji Analisis Linear Berganda**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Regresi linear yaitu regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Berikut adalah hasil uji linier berganda yang dilakukan terhadap sampel perusahaan *Food and Beverage* dengan menggunakan aplikasi pembantu SPSS

Tabel 4.6

Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,246	1,645		1,974	,059
CR	,024	,006	,588	3,789	,001
DER	-,013	,030	-,070	-,449	,657
TATO	-,030	,025	-,182	-1,206	,239

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : output SPSS 20. (2020)

Dari tabel tersebut selanjutnya dimasukkan dalam rumus sebagai berikut :

$$Y = 3,246 + (0,024) X_1 + (-0,013)X_2 + (-0,030)X_3 + e$$

$$Y = 3,246 + (0,024)CR + (-0,013)DER + (-,030)TATO + e$$

Hasil interpretasi dari regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- a.  $\beta_0 = 3,246$  artinya jika semua variabel independen (CR, DER, dan TATO) tidak berubah atau dianggap konstan (bernilai 0), maka ROA akan bernilai sebesar 3,246.
- b. Nilai koefisien dari variabel X1 adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan CR sebesar satu kali diprediksi akan mengalami kenaikan sebesar 0,024 terhadap ROA pada Perusahaan sub sektor *Food and Beverage* dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berubah.
- c. Nilai koefisien dari variabel X2 adalah negatif atau berbanding terbalik dengan variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan DER sebesar satu kali diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,013 terhadap ROA pada Perusahaan sub sektor *Food and Beverage* dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berubah.
- d. Nilai koefisien dari variabel X3 adalah negatif atau berbanding terbalik dengan variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan TATO sebesar satu kali diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,030 terhadap ROA pada Perusahaan sub sektor *Food and Beverage* dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berubah.

## 5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

a. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (multikolinieritas).

Berikut adalah tabel yang hasil uji multikolinieritas terhadap data sampel perusahaan dalam penelitian.

Tabel 4.7

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
(Constant)	3,246	1,645		1,974	,059		
CR	,024	,006	,588	3,789	,001	,938	1,066
DER	-,013	,030	-,070	-,449	,657	,938	1,066
TATO	-,030	,025	-,182	-1,206	,239	,995	1,005

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah output SPSS 20. (2020)

Dari tabel hasil uji yang dilakukan diatas maka dapat dilihat nilai masing-masing variabel pada tabel *tolerance* dan VIF, dimana pada tabel *tolerance* memiliki nilai 0,938, 0,938 dan 0, 995 dimana nilai tersebut > (lebih dari) 0,1 sedangkan pada tabel VIF diperoleh nilai 1,066, 1,066 dan 1,005 dimana nilai tersebut < (lebih kecil) dari 10. Maka hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

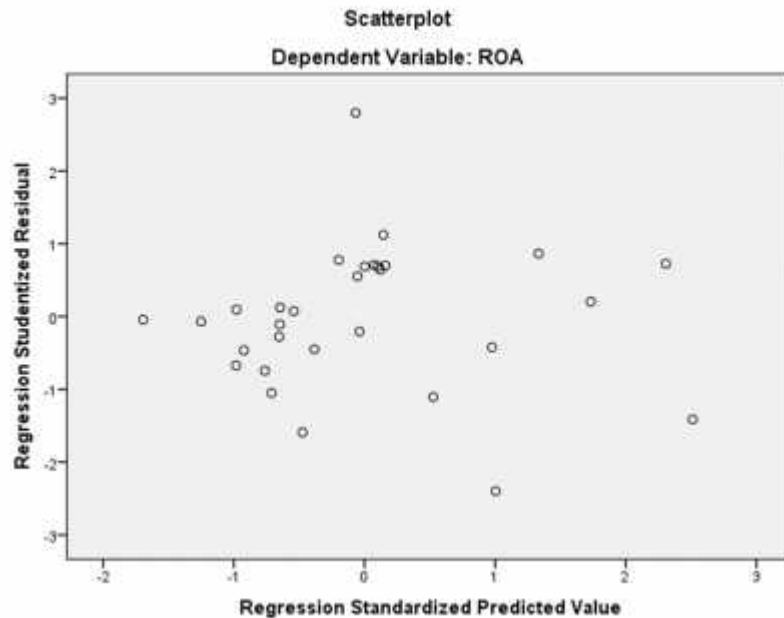
b. Uji heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut hesteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi hesteroskedastisitas. Karena jika terjadi heterokedastisitas maka data dalam penelitian tersebut dapat dikatakan tidak menyebar. sehingga jika terjadi maka ada bebera data yang perlu dibuang karena mengganggu data dalam penelitian.

Deteksi ada tidaknya hesteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di Studentized berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Gambar 4.1

Scatterplot Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : output SPSS 20. (2020)

Berdasarkan *Scatterplot* pengujian diatas, dapat dilihat bahwa hasil *Scatterplot* tersebut tidak terdapat suatu pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hasil tersebut menyatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t



dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).<sup>8</sup> Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode *run test*.

Tabel 4.8

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,11842
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	16
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

Sumber : output SPSS 20. (2020)

Kriteria pengujian *run test* adalah apabila angka Signifikansi (Sig.) < 0,05 maka terjadi autokorelasi, sedangkan apabila angka Signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat hasil dari Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 1,000. Dikarenakan  $1,000 > 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

<sup>8</sup> Imam Ghozali, hlm., 107.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan normal atau tidaknya distribusi data yang telah dikumpulkan. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan one-sample kolmogrov-smirnov. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Tabel 4.9

Tabel Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,17432772
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,126
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,691
Asymp. Sig. (2-tailed)		,725

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : output SPSS 20. (2020)

Dari tabel hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi uji pembantu spss diperoleh nilai residual 0,725 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal.

## B. Pembuktian Hipotesis

### 1. Uji t

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) yang terdiri dari variabel CR, DER, dan TATO terhadap variabel dependen (terikat) yaitu ROA

Tabel 4.10

Tabel Hasil Uji t (Parsial)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,246	1,645		1,974	,059
1 CR	,024	,006	,588	3,789	,001
DER	-,013	,030	-,070	-,449	,657
TATO	-,030	,025	-,182	-1,206	,239

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : output SPSS 20. (2020)

a) *Current Ratio*

CR menunjukkan  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 3,789 dengan nilai signifikansi 0,001 dan  $t_{\text{tabel}}$  2,055. Karena  $3,789 > 2,055$  dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima). Hal ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

b) *Debt to Equity Ratio*

DER menunjukkan  $t_{\text{hitung}}$  sebesar -0,449 dengan nilai signifikansi 0,657 dan  $t_{\text{tabel}}$  2,055. Karena  $-0,449 < 2,055$  dan nilai signifikansi  $0,657 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa DER tidak ada pengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

c) *Total Asset Turn Over*

TATO menunjukkan  $t_{\text{hitung}}$  sebesar -1,206 dengan nilai signifikansi 0,239 dan  $t_{\text{tabel}}$  2,055. Karena  $-1,206 < 2,055$  dan nilai signifikansi  $0,239 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa TATO tidak ada pengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

## 2. Uji f

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang diamati berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Tabel 4.11

Tabel Hasil Uji f (Simultan)

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	204,831	3	68,277	6,075	,003 <sup>b</sup>
	Residual	292,214	26	11,239		
	Total	497,046	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

Sumber : output SPSS 20. (2020)

Berdasarkan tabel uji yang telah dilakukan diatas, maka hasil dari tabel tersebut menyatakan bahwa nilai  $F_{hitung}$  6,075 dengan nilai signifikan 0,003 sedangkan untuk  $F_{tabel}$  adalah 2,96. Dikarenakan  $6,075 > 2,96$  dan  $0,003 < 0,005$  maka  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak) hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel CR, DER, dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di ISSI.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan melihat *Adjusted R Square*. Berikut hasil koefisien determinasi

Tabel 4.12

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,642 <sup>a</sup>	,412	,344	3,35246

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

Sumber : output SPSS 20. (2020)

Berdasarkan tabel hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,344 atau 34,4% . hal ini berarti sebesar 34,4% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 34,4% variabel ROA perusahaan dipengaruhi oleh variabel independen ROA, DER dan TATO. Sedangkan sisanya (100% - 34,4%) = 65,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti, misalnya struktur modal, ukuran perusahaan dan lain sebagainya.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

CR menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,789 dengan nilai signifikansi 0,001 dan  $t_{tabel}$  2,055 Karena  $3,789 > 2,055$  dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima). Hal ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Hasil tersebut juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firza Alpi dengan Ade Gunawan<sup>9</sup> pada tahun 2018 meneliti Pengaruh CR Dan TATO Terhadap ROA (pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.), Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2012–2016.

Dapat diketahui bahwa semakin baik perusahaan tersebut dalam menghasilkan profitabilitasnya, maka semakin baik pula likuiditas perusahaan tersebut. Akan tetapi terlalu besar rasio cepat perusahaan tersebut juga perlu diwaspadai, hal tersebut dikarenakan ketidak efisienan perusahaan dalam mengelola aset lancarnya.

---

<sup>9</sup> M. Firza Alpi, Ade Gunawan, Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan, *Jurnal Aksioma Vol. 17, No. 2*, (Desember 2018), hlm. 31

## 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

DER menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -0,449 dengan nilai signifikansi 0,657 dan  $t_{tabel}$  2,055. Karena  $-0,449 < 2,055$  dan nilai signifikansi  $0,657 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa DER tidak ada pengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Hasil tersebut mendukung pernyataan hasil penelitian Elyas Setiawan<sup>10</sup> pada tahun 2015 meneliti Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Sales, Dan Firm Size Terhadap Roa Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2013.

DER yang rendah dalam perusahaan non keuangan adalah hal yang menguntungkan, karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan itu modalnya dibiayai oleh modal internal maka jika nilai DER tinggi maka profitabilitas yang dihasilkan akan rendah. Karena keuntungan yang diperoleh perusahaan masih harus dibayarkan pada modal yang didapatkan dari hutang. Dalam pengujian tersebut tidak berpengaruhnya DER dikarenakan menggunakan aplikasi SPSS yang hanya dapat membaca angka, maka yang seharusnya semakin kecil DER akan meningkatkan profitabilitas.

---

<sup>10</sup> Elyas Setiawan, Pengaruh *Current Ratio, Inventory Turnover, Debt Tto equity Ratio, Total Asset Turn Over, sales* dan *Firm Zise* Terhadap ROA Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013, tahun 2015, hlm. 16.



### 3. Pengaruh *Total Asset Turn Over Ratio* terhadap *Return On Asset*

TATO menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -1,206 dengan nilai signifikansi 0,239 dan  $t_{tabel}$  2,055. Karena  $-1,206 < 2,055$  dan nilai signifikansi  $0,239 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa TATO tidak ada pengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Hasil tersebut juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh pernyataan Elyas Setiawan<sup>11</sup> pada tahun 2015 meneliti Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Sales, Dan Firm Size Terhadap Roa Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2013.

TATO merupakan rasio yang mengukur seberapa keuntungan dari perputaran aset yang diukur melalui penjualan. Maka seharusnya jika rasio TATO meningkat akan mempengaruhi profitabilitas. Jika hal tersebut bertolak belakang maka pengelolaan ases dalam perusahaan tersebut bermasalah. Masalah tersebut biasanya disebabkan oleh beban pokok penjualan, walaupun perolehan penjualan tinggi namun beban pokok penjualan juga tinggi maka profit yang akan dihasilkan tetap kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio TATO pada perusahaan *Food and Beverage* tidak mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan tersebut jika beban pokok penjualan pada perusahaan

---

<sup>11</sup> Elyas Setiawan, Pengaruh *Current Ratio, Inventory Turnover, Debt Tto equity Ratio, Total Asset Turn Over, sales* dan *Firm Zise* Terhadap ROA Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013, tahun 2015, hlm. 17.

tersebut tinggi.dalam perusahaan yang diteliti hal tersebut terjadi karena beban pokok penjualan yang tinggi sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas.

#### **4. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn OverRatio* terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan tabel uji yang telah dilakukan diatas, maka hasil dari tabel tersebut menyatakan bahwa nilai  $F_{hitung}$  6,075 dengan nilai signifikan 0,003 sedangkan untuk  $F_{tabel}$  adalah 2,96. Dikarenakan  $6,075 > 2,96$  dan  $0,003 < 0,005$  maka  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak) hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel CR, DER, dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di ISSI.

Hasil tersebut juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firza Alpi dengan Ade Gunawan<sup>12</sup> pada tahun 2018 meneliti Pengaruh CR Dan TATO Terhadap ROA (pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.), Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, DER dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2012–2016.

Kemampuan model regresi pada variabel dependen dalam penelitian ini hanya 34,4%. Artinya 34,4% variabel ROA perusahaan dipengaruhi oleh variabel independen ROA, DER dan TATO. Sedangkan sisanya  $(100\% - 34,4\%) = 65,6\%$  dipengaruhi oleh faktor-

---

<sup>12</sup> M. Firza Alpi, Ade Gunawan, Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan, *Jurnal Aksioma Vol. 17, No. 2*, (Desember 2018), hlm. 31

faktor lain diluar variabel yang diteliti, misnya *Growth, Firm Zize*,<sup>13</sup>  
Inflasi,<sup>14</sup> perputaran modal kerja (WCTO)<sup>15</sup> dan variabel lainnya

---

<sup>13</sup>.Deni Pratama, ANALISIS PENGARUH GROWTH, LEVERAGE, FRIM SIZE, DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016), *Skripsi* (Tahun 2017), hlm. 93.

<sup>14</sup> Herman Supardi, H. Suratno, Suyanto, PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN INFLASI TERHADAP RETURN ON ASSET, *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, Volume 2 No. 2 (Tahun 2016), hlm. 26

<sup>15</sup> Rio Meithasari, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas, *skripsi*, hlm. 69